

ABSTRAKSI

Pembiayaan *murabahah* sampai saat ini masih merupakan pembiayaan yang dominan bagi perbankan syari'ah di dunia tetapi banyak kritik tajam dilontarkan pada bank syari'ah dalam masalah penetapan *margin* keuntungan. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan *murabahah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga *flat* pada bank konvensional. Hadirnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 mengenai akuntansi perbankan syari'ah masih banyak mengundang keberatan para praktisi perbankan untuk menerapkan prinsip itu karena PSAK No. 59 tersebut menggunakan sekaligus dua sistem yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual yang digunakan oleh perbankan konvensional dinilai bisa mengelabui nasabah karena menempatkan pendapatan masa datang dalam laporan keuangan yang disajikan. Sementara bagi hasil yang diperoleh nasabah dilakukan dengan dasar kas yang bisa menimbulkan pertanyaan tentang besaran bagi hasil kaitannya dengan laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. BPR Syari'ah Baktimakmur Indah adalah sebuah lembaga keuangan yang menerapkan pembiayaan *murabahah* sebagai salah satu produk pembiayaan dengan prinsip jual beli, berbeda dengan pembiayaan kredit bank konvensional yang merupakan pembiayaan dengan prinsip pinjam-meminjam. PT. BPR Syari'ah Baktimakmur Indah menetapkan *margin* keuntungannya berdasarkan perhitungan faktor-faktor *cost of fund*, *overhead cost*, *risk cost* dan *spread margin* yang pada umumnya hampir sama dengan penetapan *base lending rate* bank konvensional tetapi harga jual yang ditetapkan PT. BPR Syari'ah Baktimakmur Indah tidak *fixed* melainkan dapat dinegosiasikan dan analisis 5 C *principles* sangat diperhatikan oleh bank sebelum memberikan pembiayaan. *Margin* yang diterapkan PT. BPR Syari'ah Baktimakmur Indah berkisar antara 18 sampai dengan 21 %. Perlakuan PSAK No. 59 pada PT. BPR Syari'ah Baktimakmur Indah belum diterapkan secara keseluruhan pada penyajian laporan keuangannya karena masih menggunakan dasar kas basis dengan tidak mencatat atau menyajikan adanya piutang yang masih akan diterima hanya mengakui pendapatan yang benar-benar telah direalisasi.